

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Menurut Elisnawati (2015:87)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara yang demokrasi, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut harus menarik dan sesuai dengan karakteristik umum siswa serta harus menyatukan antara pikiran dan tindakan yang bertolak dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sebaiknya digunakan pada siswa yaitu pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memudahkan siswa

dalam memahami seluruh materi pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan sehingga di perlukan model pembelajaran yang bervariasi. Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Yunus (2016:114) mengatakan bahwa:

Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mencari pasangan sesuai kategori yang didapat untuk membentuk kelompok. Lalu mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi fungsi konsumsi, tabungan dan investasi dari kategori kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS dengan kurikulum KTSP yang di laksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2019 di kelas III.A dan kelas III.B SD N 20 Kurao Pagang. Pada saat observasi di kelas III.A terdapat beberapa masalah dalam diperoleh informasi bahwa: (1) dalam proses pembelajaran IPS guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. (2) pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang bervariasi dan inovatif sehingga membuat siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas III.B juga ditemukan beberapa masalah yang sama yaitu: (1) buku teks masih menjadi acuan dalam pelaksanaan belajar. (2) siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam proses dalam proses belajar, namun sebagiannya lagi cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing. (3) metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran di kelas. Untuk menjadikan pembelajaran agar berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Setelah dilakukan tanya jawab dengan guru kelas III.A yang bernama ibu Tiomin situmorang, S.Pd. dan dengan guru kelas III.B Ibu Husnida, S.Pd pada saat observasi, guru mengatakan dari data hasil belajar semester I, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di SDN 20 Kurao Pagang pada mata pelajaran IPS adalah **75**. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Kurao Pagang ini bisa dilihat dari hasil Nilai Semester I pada mata pelajaran IPS. Berikut dapat dilihat data nilai hasil belajar IPS siswa kelas III pada Nilai Semester II dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Semester II Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD N 20 Kurao Pagang Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	≥ 75 Tuntas	< 75 Belum Tuntas
III.A	20	77,5	13orang (65%)	7orang (35%)
III.B	20	58,2	11orang (55%)	9orang(45%)

(Sumber : Guru Kelas III SD N 20 Kurao Pagang 2019//2020)

Berdasarkan tabel 1. dapat di ketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III.A hanya 65% siswa yang tuntas dan 35% belum tuntas. Pada kelas III.B 55% siswa yang tuntas dan 45% lainnya belum tuntas. Dengan demikian guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* pada Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 20 Kurao Pagang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, setelah melakukan observasi di SDN 20 Kurao Pagang, masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional/ ceramah.
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Rendahnya hasil belajar IPS siswa belum mencapai kkm.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi menyadari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN 20 Kurao Pagang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN 20 Kurao Pagang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Cart Sort* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas III di SDN 20 Kurao Pagang.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Memberikan rasa percaya diri pada siswa
- 4) Sebagai bahan intropeksi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal

b. Bagi Guru:

- 1) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan

3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Card Sort*.

2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Card Sort*.

3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Card Sort*, pada saat menerapkan model *Card Sort*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana S1.